

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTAN BEREGISTER BERPROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Neneng Salmiah¹, Arista Natia Afriany²

¹Universitas Lancang Kuning, Jl. DI Pandjaitan KM. 08 Rumbai, Pekanbaru, Riau,

²Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No. 117 Sonosewu, Bantul, Yogyakarta.

e-mail: tachi.neneng@yahoo.com

Abstract

This research aimed at empirically testing of the factors that affect the registered accountant as members of IAI in Pekanbaru worked as a public accountant that focused to test the effect of the USAP cost, USAP process and occupational risk with variable electoral career as a public accountant. USAP cost, USAP process and occupational risk variables are as independent variables, associated with various assumptions. This research had 45 samples and used purposive sampling as the technique. Located on Pekanbaru area and using primary data. The data method is by spreading some questionnaires. Measurements of variables performed with Likert scale. Data analysis was conducted through quantitative analysis. Quantitative data analysis was performed by multiple regression analysis and hypothesis testing was done by t-test. The results obtained show that the USAP process and occupational risk significantly influence the selection of a career as a public accountant, USAP cost influence on elections as a public accounting career, but the effect is not significant. Overall USAP cost, USAP process and occupational risk jointly significant effect on elections to the selection of a career as a public accountant.

Key words: *Public accountant, USAP cost, USAP process, occupational risk.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi akuntan beregister yang terdaftar sebagai anggota IAI di Pekanbaru berprofesi sebagai akuntan publik secara empiris. Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel biaya USAP, proses USAP, resiko pekerjaan dengan variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik. Variabel biaya USAP, variabel proses USAP dan Variabel resiko pekerjaan sebagai variabel independen, dihubungkan dengan berbagai asumsi. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian adalah di wilayah Pekanbaru. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert. Analisis data dilakukan melalui analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji-t. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses USAP dan resiko pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, biaya USAP berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Secara keseluruhan biaya USAP, proses USAP, dan resiko pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Kata kunci: Akuntan publik, biaya USAP, proses USAP, resiko pekerjaan.

Pendahuluan

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah.

Akuntan publik berfungsi untuk mengawasi, mengoreksi dan mengarahkan sebuah perusahaan tentunya untuk lebih baik. Saat ini jumlah akuntan publik tidak sebanding dengan banyaknya organisasi-organisasi yang membutuhkan jasa audit. Jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit dan rata-rata pertumbuhan akuntan publik sampai dengan 2011 yaitu 4,6% serta tidak sebanding dengan banyaknya laporan keuangan yang harus diaudit.

Tidak sebandingnya jumlah akuntan publik dengan banyaknya laporan keuangan yang harus diaudit dapat digambarkan dengan kondisi sebagai berikut: sejak disahkannya Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP), akuntan publik harus mengaudit laporan keuangan semua Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sedikitnya ada 87 PTN dan 2.700 PTS yang laporan keuangannya harus diaudit. Selain itu, jika menjelang pemilu, akuntan publik juga harus mengaudit laporan keuangan partai politik, mulai dari parpol di pusat hingga tingkat kabupaten. Ketika diadakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) pada suatu daerah baik dalam pemilihan Gubernur maupun Walikota atau Bupati, akuntan publik juga harus mengaudit kekayaan yang dimiliki oleh calon kepala daerah tersebut. Disamping itu dalam UU No.4 tahun 2007 Perseroan Terbatas Pasal 68 menyatakan bahwa direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila: a) kegiatan usaha perseroan adalah menghimpun dana/dan menge-

lola dana masyarakat; b) perseroan menerbitkan surat pengakuan hutang kepada masyarakat; c) perseroan merupakan perseroan terbuka; d) perseroan merupakan persero; e) perseroan mempunyai aset dan/atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp 50.000.000.000,-; dan f) diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan. Dengan demikian jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit dan tidak sebanding dengan banyaknya laporan keuangan yang harus diaudit.

Tantangan yang akan dihadapi Akuntan Publik Indonesia semakin besar dengan akan dilaksanakannya *Asean Economic Community* (AEC) pada tahun 2015 mendatang. AEC adalah salah satu dari 3 pilar konsep *ASEAN Integration* yang telah disetujui bersama oleh Kepala Negara dari 10 negara anggota ASEAN dalam pertemuan di Bali tahun 2003 yang dikukuhkan lewat *Declaration of ASEAN Concord II* atau yang dikenal dengan *Bali Concord II*. Konsep utama dari AEC adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu yang akan diperdagangkan secara bebas (*free flow*) dalam AEC tersebut adalah jasa akuntan publik. Hal ini tentu saja menjadi ancaman sekaligus tantangan bagi akuntan publik di Indonesia terutama dengan kondisi sedikitnya jumlah akuntan beregister yang berprofesi sebagai akuntan publik/Kantor Akuntan Publik (KAP) dan KAP yang ada sebagian besar dikelola oleh akuntan publik yang berusia diatas 59 tahun. Data tersebut mengindikasikan telah terjadinya kelangkaan (*scarcity*) di Profesi Akuntan Publik di Indonesia. Penyebab kelangkaan dan masalah regenerasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah jumlah lulusan USAP yang masih sedikit, padahal syarat utama untuk memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik adalah harus sudah

memiliki *Certified of Public Accountant* (C-PA). (Gani dan Leo; 2009).

Syarat utama yang akan memilih berprofesi sebagai akuntan publik adalah sarjana ekonomi jurusan akuntansi dan non akuntansi yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sehingga berhak mendapat gelar Akuntan (AK) dan terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah akuntan beregister sampai dengan tahun 2012 adalah sebanyak 51.700 akuntan. Jika dibandingkan dengan jumlah akuntan publik/KAP sampai dengan 2012 (1.015 KAP) maka dapat kita simpulkan bahwa jumlah akuntan beregister yang berprofesi sebagai akuntan publik di Indonesia yaitu hanya 1,96%. Hal ini merupakan jumlah yang sangat kecil mengingat kebutuhan akuntan publik sangat besar jika dibandingkan dengan banyaknya laporan keuangan yang wajib diaudit oleh akuntan publik serta kesiapan akuntan publik Indonesia dalam menghadapi *Asean Economic community* yang akan dilaksanakan 20-15.

Berdasarkan data di atas, penulis melihat kecilnya jumlah akuntan beregister yang berprofesi sebagai akuntan publik (1,96%) sedangkan peluang profesi sebagai akuntan publik tersebut terbuka sangat besar. Hal ini tentu menimbulkan tanda tanya besar bagi penulis yaitu faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat akuntan beregister berprofesi sebagai akuntan publik. Disamping itu untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan beregister harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusannya berhak memperoleh sebutan "CPA Indonesia" (sebelum tahun 2007 disebut "Bersertifikat Akuntan Publik" atau BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh IAPI. Sertifikat akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik dari Kementerian Keuangan.

Proses yang harus dilalui untuk menjadi akuntan publik setelah memperoleh gelar Akuntan dimana akuntan beregister tersebut

harus mengikuti *Indonesia CPA Exam* (*Certified Public Accountant*) atau biasa disebut Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP diselenggarakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Februari, Juni dan Oktober. Mata ujian yang diujikan adalah Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan, Auditing dan *Assurance*, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi. Biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti ujian tersebut pun sangat banyak. Biaya tersebut meliputi biaya pendaftaran Rp. 500.000 (satu kali), biaya ujian pertama Rp. 3.500.000 dan biaya ujian jika mengulang Rp. 1.000.000 (per mata ujian). Peserta yang mengikuti USAP diberi kesempatan selama 24 bulan untuk menyelesaikan seluruh mata ujian sejak pertama kali mengikuti ujian. Peserta yang tidak lulus secara keseluruhan dalam waktu 24 bulan, maka mata ujian yang telah lulus dianggap gugur. Bagi peserta yang ingin mengikuti USAP kembali, maka peserta harus mengulang seluruh mata ujian. Dengan demikian, memang sangat sulit untuk lulus dari USAP. Jika mahasiswa tersebut bisa lulus dari ujian tersebut maka mahasiswa tersebut bisa mendapatkan sebutan Indonesia CPA. Begitu banyaknya prosedur yang harus dilalui, lamanya proses dan dibutuhkannya biaya yang besar untuk berprofesi menjadi akuntan publik menjadikan faktor rendahnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan public (Cahyo, 2011).

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui minat akuntan beregister berprofesi sebagai akuntan publik menunjukkan hasil yang berbeda Rahayu, dkk. (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan

untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan gendernya, maka perbedaan persepsi/pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Lara Absara Aprilyan (2011), melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik diukur dengan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, namun secara parsial variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas masing-masing berpengaruh signifikan.

Harian Kompas terbitan Senin, 16 Maret 2009 dalam artikel yang ditulis oleh Nugroho Cahyo (3 Agustus 2011) menyatakan, Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), Sukrisno Agoes mengatakan bahwa profesi akuntan publik tidak diminati kalangan muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu resiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban resiko yang ditanggung oleh akuntan publik. Proses yang harus dilalui untuk menjadi

akuntan publik yang sangat panjang dan sangat lama juga mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi akuntan publik (Cahyo, 2011).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang diambil yaitu akuntan beregister yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Pekanbaru. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tiga variabel, yaitu variabel resiko pekerjaan, biaya USAP dan proses USAP sebagaimana yang terdapat pada Cahyo (2011) terkait pernyataan yang disampaikan oleh Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)-Sukrisno Agoes.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PP-AJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda dari para peneliti terdahulu yang telah meneliti permasalahan yang sama serta pernyataan yang disampaikan Dewan Kehormatan IAPI yang terdapat dalam artikel Nugroho Cahyo (2011) maka penulis berusaha untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi akuntan beregister di wilayah Pekanbaru berprofesi sebagai akuntan publik. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi akuntan beregister berprofesi sebagai akuntan publik, melalui pengujian empiris mengenai pengaruh biaya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), proses USAP dan resiko pekerjaan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik di Pekanbaru, baik pengujian secara terpisah maupun pengujian secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah: Hammer dan Organ dalam Sofyandi dan Garniwa (2007) menyatakan bahwa persepsi adalah *“the process by which people organize, interpret, experience, and process cues or*

material (inputs) received from the external environment”, yang artinya persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Selanjutnya Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri, serta orang dewasa secara normal memuaskan kira-kira 85% kebutuhan fisiologis, 70% kebutuhan rasa aman, 50% kebutuhan untuk memiliki dan mencintai, 40% kebutuhan harga diri, dan hanya 10% dari kebutuhan aktualisasi diri.

Teori dua faktor dikembangkan oleh Frederick Herzberg. Ia menggunakan teori Abraham Maslow sebagai titik acuannya. Herzberg melakukan penelitian tentang motivasi terhadap 200 akuntan dan insinyur yang dipekerjakan di berbagai perusahaan disekitar Pittsburgh, Pennsylvania. Masing-masing responden diminta menceritakan kejadian yang dialami oleh mereka baik yang menyenangkan (memberikan kepuasan) maupun yang tidak menyenangkan atau tidak memberikan kepuasan. Kemudian, hasil wawancara tersebut dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*) untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan kepuasan atau ketidakpuasan.

Dua faktor yang menyebabkan timbulnya rasa puas atau tidak puas menurut Herzberg, yaitu faktor pemeliharaan (*maintenance factors*) dan faktor pemotivasian (*motivational factors*). Faktor pemotivasian disebut pula *dissatisfiers*, *hygiene factors*, *job context*, *extrinsic factors* yang meliputi administrasi dan kebijakan perusahaan, kualitas pengawasan, hubungan dengan pengawas, hubungan dengan *subordinate*, upah, keamanan kerja, kondisi kerja, dan status. Sedangkan faktor pemotivasian disebut pula *satisfier*, *motivators*, *job content*, *intrinsic factors* yang meliputi dorongan berprestasi, pengenalan, kemajuan (*advancement*), *work it self*, kesempatan berkembang, dan tanggung jawab.

Teori ERG Alderfer merupakan perluasan dari teori Maslow dan Herzberg. Teori ERG tidak terlalu berbeda dengan teori Maslow yang mengetengahkan tingkatan-tingkatan kebutuhan manusia. Teori ERG merupakan refleksi dari tiga dasar kebutuhan, yaitu: *existence needs* (kebutuhan eksistensi), *relatedness needs* (kebutuhan keterhubungan) dan *growth needs* (kebutuhan pertumbuhan).

Dauglas McGregor mengajukan dua pandangan yang berbeda tentang manusia: negatif dengan tanda label X dan positif dengan tanda label Y. McGregor merumuskan asumsi-asumsi dan perilaku manusia dalam organisasi sebagai berikut: Teori X (negatif) merumuskan asumsi seperti: pertama, manusia sebenarnya tidak suka bekerja dan jika ada kesempatan maka ia akan menghindari atau bermalas-malasan dalam bekerja. Kedua, pada saat manusia tidak suka atau tidak menyukai pekerjaannya, mereka harus diatur dan dikontrol bahkan mungkin ditakuti untuk menerima sanksi hukum jika tidak bekerja dengan sungguh-sungguh. Ketiga, manusia akan menghindari tanggung jawabnya dan mencari tujuan formal sebisa mungkin. Keempat, kebanyakan manusia menempatkan keamanan di atas faktor lainnya yang berhubungan erat dengan pekerjaan dan akan menggambarkannya dengan sedikit ambisi.

Sedangkan Teori Y (positif) merumuskan asumsi seperti: pertama, manusia dapat memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang wajar, lumrah dan alamiah baik tempat bermain atau beristirahat, dalam artian berdiskusi atau sekedar teman bicara. Kedua, manusia akan melatih tujuan pribadi dan pengontrolan diri sendiri jika mereka melakukan komitmen yang sangat objektif. Ketiga, kemampuan untuk melakukan keputusan yang cerdas dan inovatif adalah tersebar secara meluas di berbagai kalangan tidak hanya selalu dari kalangan top manajemen atau dewan direksi.

Secara umum *International Federation of Accountants* (IFAC), menyatakan karakteristik profesi sebagai berikut (Media Akuntansi 28 September 2002): menguasai

suatu keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, mempunyai kode etik dan standar keahlian kinerja (*professional*), memperoleh pengakuan masyarakat dengan adanya penggunaan gelar tertentu, serta mempunyai organisasi yang mawadahi dan memelihara seluruh kepentingan profesi tersebut.

Menurut Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang disampaikan pada acara sosialisasi UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik di Universitas Riau pada tanggal 12 Oktober 2012, analisis SWOT profesi akuntansi di Indonesia sebagai berikut:

1. Kekuatan.
 - a. Kesiapan asosiasi profesi akuntansi untuk internasionalisasi (anggota IFAC).
 - b. Tingkat kepatuhan profesi terhadap regulasi di Indonesia.
 - c. Jumlah KAP yang kerjasama dengan KAPA/OAA.
 - d. Reputasi KAP di Indonesia.
 - e. Peningkatan pendapatan KAP.
 - f. Jumlah profesi akuntansi yang semakin meningkat.
 - g. Tingginya jumlah lulusan S1 Akuntansi.
2. Kelemahan.
 - a. Belum terdapat *law enforcement* perusahaan wajib audit.
 - b. Proses regenerasi AP yang kurang berjalan.
 - c. Minimnya jumlah partner yang dimiliki setiap KAP.
 - d. Rendahnya tingkat kelulusan ujian CPA Indonesia.
 - e. Rendahnya jumlah AP di Indonesia.
 - f. Rendahnya kemampuan komunikasi akuntan dalam bahasa Inggris.
 - g. Penghasilan yang kurang menarik bagi pemula.
3. Peluang.
 - a. Potensi pasar jasa profesi akuntansi Indonesia masih sangat luas.
 - b. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan *demand* profesi akuntansi cukup tinggi.

- c. Rencana pembentukan AEC 2015.
4. Ancaman.
 - a. Rencana pembentukan AEC 2015.
 - b. Terbukanya kesempatan profesi akuntansi asing.
 - c. Jumlah profesi akuntansi asing yang sangat besar
 - d. Di Indonesia, persyaratan untuk dapat menjalankan suatu praktik sebagai akuntan publik diatur dalam pasal 6 UU Akuntan Publik (PPAJP Kementerian Keuangan RI, 2012).

Kualifikasi yang dibutuhkan untuk dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara. Persyaratan lain untuk menjadi CPA Indonesia adalah calon peserta ujian sertifikasi profesi AP harus telah menguasai *common body professional knowledge* di bidang akuntansi. *Common body of professional knowledge* mengacu kepada *International Education Standard (IES)* yang diterbitkan oleh *International Accounting Education Standard Board – IFAC. Content of professional accounting education* mencakup akuntansi keuangan dan pengetahuan terkait, pengetahuan organisasi dan bisnis, pengetahuan dan kompetensi teknologi informasi. *Common body professional knowledge* dapat diperoleh melalui beberapa jalur. *Pathways* menjadi CPA Indonesia adalah sebagai berikut :

- Jalur 1:
Berpendidikan strata 1 atau D IV di bidang akuntansi dengan pengalaman kerja di bidang akuntansi minimal 3 tahun + lulus USAP.
- Jalur 2:
Berpendidikan strata 2 di bidang akuntansi (MAKSI) dengan pengalaman kerja di bidang akuntansi minimal 2 tahun + lulus USAP
- Jalur 3:
Menyelesaikan pendidikan profesi akuntan publik (PPAP) + pengalaman kerja di bidang akuntansi minimal 2 tahun.
 - a. PPAP diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah diakreditasi oleh asosiasi profesi akuntan publik.

- b. PPAP mencakup pendidikan dan ujian sertifikasi (USAP).
- c. PPAP dapat diselenggarakan sebagai bagian dari PPAk atau program tersendiri.
- d. Syarat: S1/DIV di bidang akuntansi atau S1/DIV non akuntansi dengan matkulasi.
- Jalur 4:
Berpendidikan strata 1 atau D IV di bidang akuntansi dan menyelesaikan PPAk konsentrasi Akuntan Publik + lulus USAP.
- Jalur 5:
Bagi yang telah lulus ujian sertifikasi akuntan publik di luar negeri dan menjadi anggota asosiasi profesi akuntan publik dari negara lain (ACCA, CPA Australia, ICAEW, dll) wajib melakukan penyetaraan ujian sertifikasi kepada Asosiasi Profesi Akuntan Publik (mengikuti ujian subyek tertentu guna menyesuaikan dengan konten lokal).

Seluruh calon peserta USAP diwajibkan untuk membayar uang pendaftaran ujian pada saat mengembalikan formulir pendaftaran. Peserta yang dinyatakan lolos proses pendaftaran akan menerima Formulir Pembayaran Biaya Ujian (FPBU) sebagai dasar penyetoran biaya ujian. Calon peserta yang dinyatakan berhak untuk mengikuti ujian diwajibkan membayar biaya ujian dalam waktu 6 bulan sejak diberikannya FPBU atau paling lambat 3 minggu sebelum tanggal ujian. Apabila dalam waktu yang ditentukan calon peserta belum melunasi biaya ujian, maka calon peserta yang ingin mengikuti ujian diwajibkan untuk melakukan pendaftaran ulang. Menurut Dewan Sertifikasi IAPI, biaya untuk mengikuti USAP terdiri dari biaya pendaftaran sebesar Rp 1.000.000,-, biaya ujian bagi peserta baru sebesar Rp 6.000.000,- untuk 4 mata ujian. Sedangkan bagi peserta transfer atau mengulang, biaya ujian sebesar Rp 1.500.000,- per mata ujian. Begitu banyaknya prosedur yang harus dilalui, lamanya proses dan dibutuhkannya biaya yang besar untuk berprofesi menjadi akuntan publik menjadikan faktor rendahnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk

berprofesi menjadi akuntan publik (Cahyo, 2011).

Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan beregister harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusannya berhak memperoleh sebutan "CPA Indonesia" (sebelum tahun 2007 disebut "Bersertifikat Akuntan Publik" atau BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh IAPI. Sertifikat akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan publik dari Kementerian Keuangan. Proses yang harus dilalui untuk menjadi akuntan publik setelah memperoleh gelar Akuntan dimana akuntan beregister tersebut harus mengikuti Indonesia CPA Exam (*Certified Public Accountant*) atau biasa disebut Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP diselenggarakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Pebruari, Juni dan Oktober. Mata ujian yang diujikan adalah Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Lingkungan Bisnis, Hukum Komersial dan Perpajakan, *Auditing* dan *Assurance*, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dan Sistem Informasi. Peserta yang mengikuti USAP diberi kesempatan selama 24 bulan untuk menyelesaikan seluruh mata ujian sejak pertama kali mengikuti ujian. Peserta yang tidak lulus secara keseluruhan dalam waktu 24 bulan, maka mata ujian yang telah lulus dianggap gugur. Bagi peserta yang ingin mengikuti USAP kembali, maka peserta harus mengulang seluruh mata ujian. Dengan demikian, memang sangat sulit untuk lulus dari USAP. Jika mahasiswa tersebut bisa lulus dari ujian tersebut maka mahasiswa tersebut bisa mendapatkan sebutan Indonesia CPA. Begitu banyaknya prosedur yang harus dilalui, lamanya proses dan dibutuhkannya biaya yang besar untuk berprofesi menjadi akuntan publik menjadikan faktor rendahnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik (Cahyo, 2011).

Harian Kompas terbitan Senin, 16 Maret 2009 dalam artikel yang ditulis oleh Nugroho Cahyo (3 Agustus 2011) menyatakan,

Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Sukrisno Agoes mengatakan bahwa profesi akuntan publik tidak diminati kalangan muda dan *fresh graduate* (sarjana baru). Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu resiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban resiko yang ditanggung oleh akuntan publik.

Karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karir merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karir tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas (*the boundaryless career*). Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya.

Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan hipotesis atas penelitian ini, yaitu:

- H1:** Biaya USAP berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik oleh Akuntan Beregister.
- H2:** Proses USAP berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik oleh Akuntan Beregister.
- H3:** Resiko pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik oleh Akuntan Beregister.
- H4:** Biaya USAP, Proses USAP dan Resiko Pekerjaan secara bersama-sama berpe-

ngaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik oleh Akuntan Beregister.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan beregister yang terdaftar sebagai anggota IAI Wilayah Pekanbaru yang berjumlah 60 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota IAI Wilayah Pekanbaru yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sehingga jumlah sampel sebanyak 45 orang. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel adalah:

1. Akuntan Register Negara (Akuntan beregister).
2. Akuntan beregister terdaftar sebagai anggota IAI Wilayah Pekanbaru pada tahun 2012.
3. Akuntan beregister yang terdaftar sebagai anggota IAI tahun 2012 tetapi tidak berprofesi sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

- a. Data primer yang merupakan persepsi akuntan beregister mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi akuntan publik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likertscale kuesioner* dengan jawaban dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.
- b. Data sekunder, data yang penulis dapatkan selama penelitian yang berupa penelitian kepustakaan (*library research*).

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- Biaya USAP (X1). Biaya USAP yang relatif besar merupakan salah satu faktor yang potensial mempengaruhi perilaku akuntan beregister untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Biaya USAP diuji dengan pertanyaan yang meminta persepsi akuntan

beregister mengenai besarnya jumlah uang pendaftaran USAP, Biaya USAP per mata ujian bagi peserta baru, dan besarnya jumlah Biaya USAP per mata ujian bagi peserta mengulang.

- Proses USAP (X2).
Proses USAP yang panjang dan lama yaitu 24 tahun dan jika tidak lulus salah satu mata ujian mengakibatkan peserta USAP harus mengulang semua mata ujian. Hal ini tentu saja merupakan faktor yang potensial mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi akuntan beregister.
- Resiko Pekerjaan (X3).
Faktor yang mempengaruhi sedikitnya minat lulusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu resiko akuntan publik yang ditanggung sangat besar sedangkan penghasilannya tidak sesuai dengan beban resiko yang ditanggung oleh akuntan publik. (Cahyo, 2011). Resiko yang dimaksud adalah akuntan publik harus mampu menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan profesi sebagai Akuntan Publik yaitu minat menjadi praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* professional kepada klien. Minat menjadi Akuntan Publik diukur dengan profesi Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih professional dalam bidang akuntansi, Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

Alat yang dipakai untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan yang sering disebut secara umum dengan nama kuesioner. Data yang diharapkan untuk penelitian ini bersumber dari kepustakaan dan lapangan. Data kepustakaan merupakan data yang lebih dimanfaatkan untuk mengidentifikasi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Data primer diperoleh

dari penelitian lapangan, yaitu berasal dari jawaban kuesioner yang termasuk dalam sampel penelitian.

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala *likert*, yaitu: 'Sangat Setuju' (SS), 'Setuju' (S), 'Kurang Setuju' (KS), 'Tidak Setuju' (TS), 'Sangat Tidak Setuju' (STS). Dari kelima pilihan jawaban tersebut, masing-masing diberi nilai 5 untuk 'Sangat Setuju' (SS), nilai 4 untuk 'Setuju' (S), nilai 3 untuk 'Kurang Setuju' (KS), nilai 2 untuk 'Tidak Setuju' (TS), nilai 1 untuk 'Sangat Tidak Setuju' (STS).

Metode yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah *survey* langsung ke lapangan. Dalam metode ini peneliti mendatangi secara langsung responden untuk pengisian kuesioner, dengan cara penulis membagikan sendiri kepada setiap responden. Setiap responden diberi waktu satu sampai tiga minggu. Metode ini dipilih karena lokasi responden tersebar, sehingga dengan metode ini diharapkan dapat menghemat biaya dan waktu.

Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrument dilakukan dengan metode *confirmatory factor analysis*, hasilnya 1 item pertanyaan dalam instrumen tidak digunakan dalam analisis. Uji reliabilitas dilihat melalui nilai *cronbach alpha*, hasilnya nilai *standardized item cronbach's alpha* untuk variabel dependen sebesar 0,641 sehingga pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat diterima.

Alat analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh biaya USAP, proses USAP, resiko pekerjaan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh akuntan beregister adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yang diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Berprofesi sebagai Akuntan Publik.

a : Konstanta.

b : Koefisien Regresi.

X₁ : Biaya USAP.

X₂ : Proses USAP.
 X₃ : Resiko pekerjaan.
 e : *Error*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian ini setelah dilakukan analisis secara kuantitatif dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi
PKAP	45	8,93	1,48
Biaya USAP	45	11,49	3,27
Proses USAP	45	11,56	2,47
Resiko Pekerjaan	45	12,44	1,91

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2013.

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut: rata-rata Pemilihan Karir Akuntan Publik (PKAP) sebesar 8,93 persen dan standar deviasi sebesar 1,48 persen dengan jumlah observasi (n) sebesar 45. Rata-rata Biaya USAP sebesar 11,49 persen dan standar deviasi sebesar 3,27 persen dengan jumlah observasi (n) sebesar 45. Rata-rata Proses USAP sebesar 11,56 persen dan standar deviasi sebesar 2,47 dengan jumlah observasi (n) sebesar 45. Rata-rata Resiko Pekerjaan sebesar 12,44 dan standar deviasi sebesar 1,91 dengan jumlah observasi (n) sebesar 45.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Biaya Usap, Proses Usap, Resiko Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (PKAP). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	16,756	1,431	11,711	0,000***
Biaya Usap (X1)	0,028	0,047	0,596	0,555
Proses Usap (X2)	-0,191	0,06	-3,161	0,003**
Resiko Pekerjaan (X3)	-0,477	0,081	-5,917	0,000***
<i>R square</i>	: 0,631			
<i>Adjusted R square</i>	: 0,604			
F-statistik	: 23,390			
<i>Sig.</i>	: 0,000***			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2013.

*** = Signifikan 1% = < 0,001.

** = Signifikan 5% = < 0,005.

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil linier berganda metode OLS dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas t -hitung*** $<$ *Level of Significant*. Hal ini dapat diartikan bahwa Proses Usap dan Resiko Pekerjaan berpengaruh terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (PKAP), sedangkan Biaya Usap berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap PKAP. Pada pengujian pengaruh secara bersama-sama nilai probabilitas F hitung*** $<$ *Level of Significant*. Hal ini dapat diartikan Biaya Usap, Proses Usap dan Resiko Pekerjaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap PKAP. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,631 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu PKAP dijelaskan oleh variabel independen yaitu Biaya Usap, Proses Usap dan Resiko Pekerjaan sebesar 36,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 63,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di dalam model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji-t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh Biaya Usap, Proses Usap dan Resiko Pekerjaan terhadap PKAP secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengujian Pengaruh Variabel Biaya USAP (X_1) terhadap PKAP (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu: $df = (n-k) = 45 - 4 = 41$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,684$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 0,596$.

Tabel 3. Hasil Uji t Variabel Biaya USAP.

Variabel	$t_{\text{statistik}}$	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Biaya Usap	0,596	1,684	0,555	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2013.

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} = 0,555 >$ *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif, tetapi tidak signifikan antara Biaya Usap (X_1) terhadap PKAP (Y). hal ini dapat diartikan jika Biaya Usap mengalami peningkatan, maka Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik juga akan mengalami peningkatan akan tetapi peningkatannya tidak signifikan.

Dengan demikian hal ini bertentangan dengan H_1 yang menyatakan bahwa Biaya Usap berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, oleh

karena itu maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia – Sukrisno Agoes dalam artikel yang ditulis Nugroho Cahyo (2011).

Pengujian Pengaruh Variabel Proses USAP (X_2) terhadap PKAP (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu: $df = (n-k) = 45 - 4 = 41$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = -1,684$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = -3,161$.

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel Proses USAP.

Variabel	$t_{\text{statistik}}$	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Proses Usap	-3,161	-1,684	0,003	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2013.

Berdasarkan tabel 5. di atas, diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} = 0,003 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Proses Usap (X_2) terhadap PKAP (Y). hal ini dapat diartikan jika Proses Usap mengalami semakin mudah, maka Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian hal ini sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa Proses Usap berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir

sebagai Akuntan Publik, oleh karena itu maka H_2 diterima.

Pengujian Pengaruh Variabel Resiko Pekerjaan (X_3) terhadap PKAP (Y).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu: $df = (n-k) = 45-4 = 41$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = -1,684$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = -5,917$.

Tabel 5. Hasil Uji t Variabel Resiko Pekerjaan.

Variabel	$t_{\text{statistik}}$	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Resiko Pekerjaan	-5,917	-1,684	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2013.

Berdasarkan tabel 6. di atas, diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{statistik}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Resiko Pekerjaan (X_3) terhadap PKAP (Y). Hal ini dapat diartikan jika Resiko Pekerjaan sebagai akuntan publik semakin rendah, maka Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian hal ini sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa Resiko Pekerjaan berpengaruh signifikan

terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, oleh karena itu maka H_3 diterima.

Hasil Uji F

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu: $df_1 = 3$ dan $df_2 = 41$, maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 8,59$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $F_{\text{statistik}} = 23,390$.

Tabel 6. Hasil Uji F.

$F_{\text{statistik}}$	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
23,390	8,59	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2013.

Berdasarkan tabel 7. di atas, diperoleh $F_{\text{statistik}} (23,390) > F_{\text{tabel}} (8,59)$ dan nilai probabilitas $F_{\text{hitung}} < \text{Level of Significant}$, maka dapat diartikan Biaya Usap, Proses Usap dan Resiko Pekerjaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap PKAP. Dengan demikian hal ini sesuai dengan H_4 yang menyatakan bahwa Biaya USAP, Proses USAP, dan Resiko Pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, oleh karena itu maka H_4 diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya USAP terbukti berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik akan tetapi pengaruhnya tidak

- signifikan.
2. Proses USAP terbukti mempengaruhi akuntan beregister untuk memilih karir sebagai akuntan publik secara signifikan.
 3. Resiko pekerjaan sebagai akuntan publik terbukti mempengaruhi akuntan beregister untuk memilih karir sebagai akuntan publik secara signifikan.
 4. Biaya USAP, proses USAP dan resiko pekerjaan secara bersama-sama terbukti mempengaruhi akuntan beregister untuk memilih karir sebagai akuntan publik secara signifikan.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Proses USAP yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diharapkan dapat ditinjau kembali agar proses untuk mendapatkan CPA lebih singkat dan tidak memberlakukan sistem gugur untuk modul yang sudah lulus.
2. Penelitian ini hanya menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak faktor seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan personalitas untuk memperkaya hasil penelitian dan menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

Daftar Pustaka

Andriati, Hastutie N. (2001). "*Perilaku Mahasiswa Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*". Tesis Magister Sains UGM Yogyakarta, Unpublished.

Dewan Sertifikasi Institut Akuntan Publik Indonesia, *Buletin Informasi Ujian*

Indonesia Certified Public Accountant. IAPI. 2012.

Gomes, Faustino Cardoso. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.

Hasibuan, Malayu S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Indrianto, Nur, dan Bambang, Supomo. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* Yogyakarta: BPFE.

Lara Absara Aprilyan. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Skripsi. Published. Semarang: Undip.

Lind, Marchal, Wathen. 2005. *Statistical Techniques in Business & Economics*. Mc Graw Hill, twelfth edition.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyo, Nugroho. 2011. *Fresh Graduate Kurang Berminat Menjadi Akuntan Publik*. Artikel.

_____. 2011. *Pengaruh Motivasi Diri dan Pengetahuan tentang Profesi akuntan Publik terhadap Minat untuk Berprofesi sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Cooper, Donald R. & Schindler, Pamela S. (2006). *Business Research Method*. Mc Graw Hill, ninth edition.

- Rahayu, Sri dkk. (2003). *Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi IV. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Rivai, Vethzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S.P. (2001). *Psikologi Organisasi*. Edisi ke-8. Jakarta: Prenhallindo.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali*. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 3 Tahun 2007. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofyandi, Garniwa. 2007. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi ke-12. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayanti. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3 No. 2.
- Media Akuntansi, 28 September 2002.
- PPAJP Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2012.